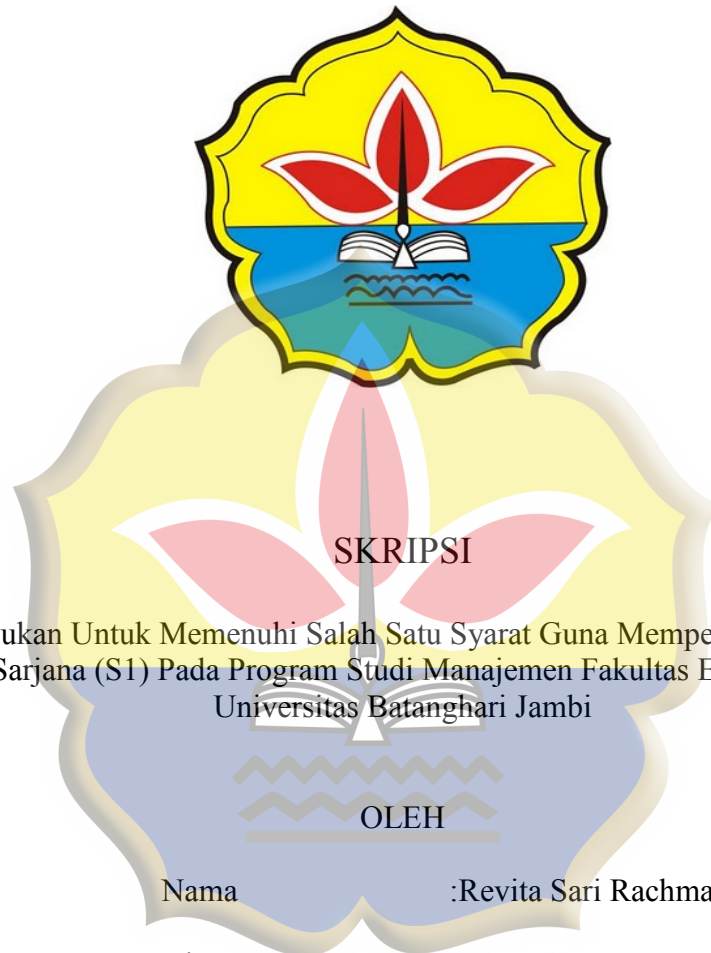


**PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP LABA BERSIH PADA INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2018**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama :Revita Sari Rachmawati

Nim :1600861201355

Konsentrasi :Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

TAHUN 2020

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan Ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi Manajemen Menyatakan

Bahwa Skripsi Yang Dimiliki Oleh :

Nama Mahasiswa : Revita Sari Rachmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 1600861201355

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Asset Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 7 Febuari 2020

Pembimbing Skripsi 1

Pembimbing Skripsi II

( Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si )

(Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak)

**Mengetahui, Ketua Program Studi Manajemen**

(Anisah, SE, MM)

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi Pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Februari 2020

Jam : 13.30 – 15.30

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

<b>PANITIA PENGUJI</b>		Tanda Tangan
Nama	Jabatan	
Hj. Atikah, SE, MM	Ketua	_____
Ira Febrianti, S.E, M.S.Ak	Sekretaris	_____
Amilia Paramita Sari, SE, M, Si	Penguji Utama	_____
Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	Anggota	_____
Disahkan Oleh:		
Dekan Fakultas Ekonomi	Ketua Program Studi	

Dr.Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, CA

Anisah, SE,MM

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi Manajemen Menyatakan

Bahwa Skripsi Yang Dimiliki Oleh :

Nama Mahasiswa : Revita Sari Rachmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 1600861201355

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Asset Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 7 Febuari 2020

Pembimbing Skripsi 1

Pembimbing Skripsi II

( Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si )

(Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak)

**Mengetahui, Ketua Program Studi Manajemen**

(Anisah, SE, MM)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi,

Bapak dan Ibu Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak Kasno dan Ibu Siti Rokhayati yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Terimakasih

Bapak.... Terimakasih Ibu.....

Adik - Adik Tersayang

Sebagai tanda terimakasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk adik-adik, Feby Dwi Prastikawati, Sesi Putri Herawati, dan Saniyahtul Latifah Az Zahra, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum, dan doanya untuk keberhasilan ini. Cinta kalian memberikan semangat yang menggebu.

Sahabat - Sahabat Terkasih

Sahabat yang dari awal semester hingga detik ini, Tola Antian, Eka Ramadhani, Susi Susanti, Tiyarika Astuti, terimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang terukir selama ini. Sahabat per-skripsian yang saling memberikan motivasi dan dukungan, Pitria Wulandari, Apri Anggelina, Ridiawati, dan Kak Novita Manalu. Sahabat Sahabat KKN Posdaya Nyogan terutama Canda Lestari, Siti Cahyati, Tita Agbariandri, Citra Dea, Nofia Anggreini, dan Jamilah, terimakasih untuk banyak pelajaran hidup pada saat KKN berlangsung, semoga kita dapat berkumpul lagi. Sahabat - sahabat SMA, yang walaupun jauh tetap bersedia mendengarkan keluh kesah dan memberikan saran, serta memberikan semangat yang tidak ada bosan nya dalam menyusun skripsi ini, Safitri, Tyagita Tiffany Ayuningtyas, Oktiana Nur Amanah, Iftinan Hikmat Mumtahana, Tri Atik Widhayanti, dan Dewi Ariyanti. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua. Semoga Allah SWT membalas jasa budi kalian di kemudian hari dan memberikan kemudahan dalam segala hal, karena di balik kesusahan pasti ada kemudahan.

## ABSTRACT

**Revita Sari Rachmawati/ 1600861201355/ Faculty of Economic/ Financial Management/ Influence Current Ratio, Total Asset Turnover, and Return on Asset of Net Income in Cigarette Industry Listed in Indonesia Stock Exchange for 2011-2018 Period/ The first advisor is Mr. Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si, The second advisor is Mrs. Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak.**

*This research is to know and analyze how the influence of current ratio, total asset turnover, and return on asset on net income simultaneously and partially on Cigarette Industry in Indonesia Stock Exchange period 2011-2018.*

*This research used multiple regression analysis. This multiple regression analysis used to survey influence current ratio, total asset turnover, and return on asset (independent variable  $x$ ) to net income (dependent variable  $Y$ ), and the program used to do research to process data is spss version 22 for analysis used classic assumption method where this method used normality test, multicollinearity test, heteroskedasitas test, and  $t$  test,  $f$  test, and then determination.*

*Cigarette Industry Company is one of the tobacco products that became the focus of this research. The Cigarette Subsector listed on Indonesian Stock Exchange is Gudang Garam Tbk (GGRM), Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), Bentoel International Investama Tbk (RMBA) and Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM).*

*Simultaneously there is influence current ratio, total asset turnover, and return on asset to Net Income. This has been prove statically with  $F$  test, where this  $F_{arithmetic}$  value greater than  $F_{table}$  ( $8,558 > 3,01$ ) mean  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted so it can be said to have intermediate influence CR ( $X_1$ ), TATO ( $X_2$ ), ROA ( $X_3$ ) together to Net Income ( $Y$ ) in Cigarette Industry Period 2011-2018. Partially Current Ratio influence but didn't significant to Net Income, this can be prove with coefficient regression is  $-0,975$ . Partially Total Asset Turnover influence but didn't significant to Net Income, this can be prove with coefficient regression is  $1,165$ . Partially Return On Asset have significant influence to Net Income, this can be prove with coefficient regression is  $1,589$ .*

*Based on these result, it is expected that the cigarette industry companies need to pay attention to the financial ratio in this research, so that company's ability to gain profit is increasing and attracting potential investors to invest.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat untuk mencapai derajat Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, oleh karenanya pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengharukan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H.Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi
4. Bapak Dr. Yunan Surono S.E.,M.M selaku pembimbing Akademik yang banyak memberikan pengarahan serta saran selama mengikuti perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Pantun Bukit, SE,M.Si selaku pembimbing pertama skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi berharga dalam penyusunan skripsi ini
6. Ibu Ira Febrianti, S.E.,M.S.Ak. Sekalu pembimbing kedua skripsi yang telah banyak membantu dan juga memberikan banyak bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi berharga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen, Asisten dosen, dan seluruh karyawan dan karyawanati Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
8. Teman-teman angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan Semangat, motivasi dan bantuannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam Pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, Kritik, dan segala bentuk pengarahan dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga kita selalu diberikan kemudahan dan kekuatan dalam menjalankan ibadah kepada-Nya. *Amiin Ya Rabbal Alamin.*

Jambi, 7 Febuari 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Rumusan Masalah .....	10
1.4 Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b>	
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Manajemen.....	12
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	12
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan .....	14
2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan.....	15
2.1.5 Laporan Keuangan .....	16
2.1.6 Neraca .....	16
2.1.7 Laporan Laba Rugi.....	18
2.1.8 Laba Bersih .....	19
2.1.9 Analisis Rasio Keuangan .....	20
2.1.9.1 Rasio Likuiditas .....	20

2.1.9.2 Rasio Solvabilitas.....	23
2.1.9.3 Rasio Aktivitas.....	25
2.1.9.4 Rasio Profitabilitas.....	26
2.1.10 Hubungan Antar Variabel.....	29
2.1.11 Penelitian Terdahulu.....	30
2.1.12 Kerangka Pemikiran.....	32
2.1.13 Hipotesis.....	33
2.2 Metode Penelitian.....	34
2.2.1 Jenis dan Sumber data.....	34
2.2.2 Metode Pengumpulan data.....	35
2.2.3 Populasi Dan Sampel.....	35
2.2.4 Metode Analisis Data.....	36
2.2.5 Alat Analisis.....	37
2.2.6 Uji Asumsi Klasik.....	38
2.2.7 Uji Hipotesis.....	40
2.2.8 Koefisien Determinasi ( <i>R Square</i> ).....	43
2.2.9 Operasional variabel.....	43
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
3.1 PT Gudang Garam Tbk.....	45
3.2 PT HM Sampoerna Tbk.....	48
3.3 PT Wismilak Inti Makmur Tbk.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAS</b>	
4.1 Hasil penelitian.....	53
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.1.2 Regresi Linear Berganda.....	57
4.1.3 Pengujian Hipotesis.....	58
4.1.3.1 Uji F.....	58
4.1.3.2 Uji t.....	59
4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	61
4.2 Pembahasan.....	62

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan ..... 65

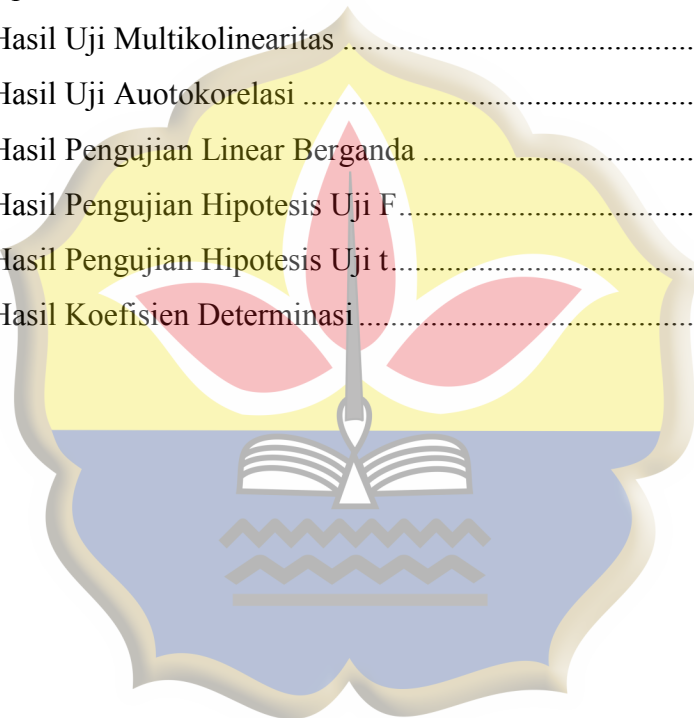
5.2 Saran..... 66

**DAFTAR PUSTAKA ..... 68**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Perkembangan CR.....	5
Tabel 1.2 Perkembangan TATO .....	6
Tabel 1.3 Perkembangan ROA .....	6
Tabel 1.4 Perkembangan Laba Bersih .....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 2.2 Populasi Subsektor Rokok .....	35
Tabel 2.3 Kriteria Dalam Pemilihan Sampel .....	36
Tabel 2.4 Operasional Variabel.....	44
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas .....	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Auotokorelasi .....	55
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Linear Berganda .....	57
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Uji F .....	59
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis Uji t .....	60
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi .....	61



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT Gudang Garam Tbk.....	47
Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT HM Sampoerna Tbk.....	50
Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT Wisnilak Inti Makmur Tbk.....	52
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas.....	53
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedasitas.....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Tabulasi Data.....	71
Lampiran 2 : Data Hitungan Variabel.....	72
Lampiran 3 : Data Olah SPSS.....	75
Lampiran 4 : Titik Persentase distribusi F .....	80
Lampiran 5 : Titik Persentase distribusi t .....	82
Lampiran 6 : Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk.....	84
Lampiran 7 : Laporan Keuangan PT HM Sampoerna Tbk.....	89
Lampiran 8 : Laporan Keuangan PT Wismilak Inti Makmur Tbk.....	94





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan usaha tersebut, perusahaan selalu memaksimalkan laba. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang. Jika pasar jenuh, maka pertumbuhan penjualan akan melambat, yang dapat berakibat pada berkurangnya laba perusahaan. Di sisi lain, bagaimanapun setiap perusahaan berharap agar laba yang dihasilkan setiap periode dapat terus meningkat karena peningkatan laba dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Nilai laba bersih yang positif mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh perusahaan di suatu waktu lebih tinggi daripada laba yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Laba yang tinggi memberi potensi tingkat pembagian dividen perusahaan tinggi pula. Laba yang tinggi biasanya juga direspon positif oleh investor sehingga harga saham meningkat dan menghasilkan capital gain. Oleh karena itu, nilai laba bersih yang positif dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Dalam melakukan penilaian terhadap laba bersih suatu perusahaan, maka dapat digunakan analisis rasio sebagai salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting.



Analisis Rasio Keuangan dapat membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka perolehan laba akan meningkat, sebaliknya apabila kinerja keuangan perusahaan tidak baik maka perolehan laba juga akan menurun.

Teknik analisis rasio keuangan merupakan cara pengukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Lverage, Rasio Aktivitas serta Rasio Profitabilitas. Pada penelitian ini, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas menjadi fokus utama pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar di konversikan ke dalam kas.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi ada

berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan adalah Perputaran aktiva tetap (*Total Asset Turnover*). Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Perputaran aktiva (*assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua penggunaan aktiva perusahaan dalam jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran suatu perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva. Bagi perusahaan *go public*, harga saham menjadi salah satu cara untuk melihat nilai perusahaan, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemilik saham. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva atau asset yang di milikinya.

Industri rokok di Indonesia sudah sangat berkembang pesat sampai ke penjuru dunia dan menyerap banyak sekali lapangan pekerjaan. Industri rokok dikatakan telah melakukan investasi yang sangat kuat. Hal ini terbukti dengan banyaknya promosi iklan rokok yang sering ditayangkan adalah tentang tantangan dan petualangan sehingga memberikan kesan bahwa rokok adalah sesuatu yang mampu meningkatkan adrenalin untuk bertualang yang dilakukan melalui media. Hal tersebut tidak hanya mengintervensi masyarakat tetapi juga mengintervensi pemerintah, usaha untuk mengintervensi pemerintah dan masyarakat ini bertujuan agar bisnis rokok tetap bisa eksis dan tetap terjaga peluang bisnisnya. Meskipun mengeluarkan biaya periklanan lebih besar namun industri rokok menyumbangkan pendapatan nasional yang cukup besar. Hingga tahun 2019, penerimaan cukai rokok mencapai Rp. 88,9 T (sumber: <http://bisnis.tempo.co>). Berdasarkan pertumbuhannya, realisasi penerimaan kepabeanan cukai berupa cukai hasil tembakau (CHT) sebesar 18,60% (sumber: [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id))

Fenomena ini membuat penulis tertarik melakukan penelitian pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri rokok merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, pemasaran, dan distribusi, serta memiliki kinerja keuangan yang baik dan memiliki persaingan yang tinggi. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM), PT. HM Sampoerna Tbk. (HMSP), dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM), dengan alasan karena perusahaan tersebut adalah perusahaan yang

memiliki laba positif dan terus meningkat selama periode delapan tahun terakhir serta persero pertama yang bergerak dalam industri rokok di Indonesia. Beroperasi lebih dari 25 tahun, dan juga perusahaan yang memiliki *market share* yang tinggi hingga mencapai luar negeri.

Berikut dapat dilihat perkembangan *Current Rasio* (CR) pada perusahaan industri rokok di Bursa Efek Indonesia pada tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Current Ratio* (CR)**  
**Pada Industri Rokok Periode 2011-2018**  
**(dalam persentase)**

No	Emiten	Tahun								Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	GGRM	224,48	217,02	172,21	162,02	177,04	193,79	193,55	205,81	193,24
2	HMSP	174,93	177,58	175,26	152,77	656,74	523,41	527,23	430,19	352,26
3	WIIM	176,47	267,59	243	227,49	289,38	339,42	535,59	591,85	333,85
Jumlah		575,88	662,19	590,47	542,28	1.123,16	1.056,62	1.256,37	1.227,85	879,35
Rata-Rata		191,96	220,73	196,82	180,76	374,39	352,21	418,79	409,28	293,12
Perkembangan		-	14,99	(10,83)	(8,16)	107,12	(5,92)	18,90	(2,27)	16,26

Sumber: Data diolah, 2019 (lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa setiap perusahaan dari tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 107,12% dan perkembangan terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar (10,83)%. Rata-rata perkembangan *Current Ratio* pada ketiga industri rokok adalah sebesar 16,26%. Semakin besar nilai *Current Ratio* maka semakin baik perusahaan. Berikut dapat dilihat perkembangan *Total Asset Turnover* pada tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO)**  
**Pada Industri Rokok Periode 2011-2018**  
**(dalam Kali)**

No	Emiten	Tahun								Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	GGRM	1,07	1,18	1,09	1,12	1,11	1,21	1,25	1,38	1,18
2	HMSP	2,73	2,54	2,74	2,84	2,34	2,24	2,30	2,29	2,50
3	WIIM	0,39	0,93	1,29	1,25	1,37	1,24	1,20	1,12	1,10
Jumlah		4,19	4,65	5,12	5,21	4,82	4,69	4,75	4,79	4,78
Rata-Rata		1,40	1,55	1,71	1,74	1,61	1,56	1,58	1,60	1,59
Perkembangan		-	10,98	10,11	1,76	(7,49)	(2,70)	1,28	0,84	2,11

Sumber: Data diolah, 2019 (lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa setiap perusahaan dari tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 10,98% dan perkembangan terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar -7,49%. Rata-rata perkembangan *Total Asset Turnover* pada ketiga industri rokok adalah sebesar 2,11%. Rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu, jadi semakin besar rasio ini semakin baik. Berikut dapat dilihat periode perkembangan *Return On Asset* pada tabel 1.3 sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Return on Asset* (ROA)**  
**Pada Industri Rokok Periode 2011-2018**  
**(dalam persentase)**

No	Emiten	Tahun								Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	GGRM	12,68	9,80	8,63	9,27	10,16	10,60	11,62	11,28	10,51
2	HMSP	41,62	37,89	39,48	35,87	27,26	30,02	29,37	29,05	33,82
3	WIIM	12,28	9,55	10,77	8,43	9,76	7,85	3,31	4,16	8,26
Jumlah		66,58	57,24	58,88	53,57	47,18	48,47	44,30	44,49	52,59
Rata-Rata		22,19	19,08	19,63	17,86	15,73	16,16	14,77	14,83	17,53
Perkembangan		-	(14,03)	2,87	(9,02)	(11,93)	2,73	(8,60)	0,43	(5,36)

Sumber: Data diolah, 2019 (lampiran 3)

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa setiap perusahaan dari tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 2,87% dan perkembangan terendah yaitu pada tahun 2012 sebesar -14,03%. Rata-rata perkembangan *Return On Asset* pada ketiga industri rokok adalah sebesar -5,36%. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua asset yang di milikinya.

Laba bersih adalah jumlah pendapatan setelah dikurangi total biaya-biaya di luar HPP, dengan kata lain bahwa laba bersih mengukur jumlah laba yang tersisa setelah semua biaya telah dibayarkan dalam suatu periode. Berikut dapat dilihat periode perkembangan Laba Bersih pada tabel 1.4 sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Laba Bersih**  
**Pada Industri Rokok Periode 2011-2018**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No	Emiten	Tahun								Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	GGRM	4.958.102	4.068.711	4.383.932	5.395.293	6.452.834	6.672.682	7.755.347	7.793.068	5.934.996,13
2	HMSP	8.064.426	9.945.296	10.818.486	10.181.083	10.363.308	12.762.229	12.670.534	13.538.418	11.042.972,50
3	WIIM	129.537	77.301	132.205	112.305	131.081	106.290	40.590	51.143	97.556,50
Jumlah		13.152.065	14.091.308	15.334.623	15.688.681	16.947.223	19.541.201	20.466.471	21.382.629	17.075.525
Rata-Rata		4.384.022	4.697.103	5.111.541	5.229.560	5.649.074	6.513.734	6.822.157	7.127.543	5.691.842
Perkembangan		-	7,14	8,82	2,31	8,02	15,31	4,73	4,48	7,26

Sumber: Data diolah, 2019 (lampiran 4)

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa setiap perusahaan dari tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 15,31% dan perkembangan terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar 2,31%. Rata-rata perkembangan Laba Bersih pada ketiga industri rokok adalah 7,26%.

Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya menganalisis tentang pengaruh rasio keuangan (Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas, Rasio profitabilitas) terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hatijah (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih Pada PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2006-2015” hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap laba bersih pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2006-2015 secara simultan dan parsial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Awang Trisanto Marlaw (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih Pada PT. Indosat Tbk Periode 2005-2014” hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap laba bersih pada PT. Indosat Tbk periode 2005-2014 secara simultan dan parsial. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Atika Sari (2018) dalam skripsinya berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kedawang Setia Industrial Tbk Periode 2007-2016” hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap laba bersih pada PT. Kedawang Setia Industrial Tbk periode 2007-2016 secara simultan dan parsial. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yudi Dharmawan (2019) dalam skripsinya berjudul “Pengaruh *Debt To Equit Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* Terhadap Laba Bersih PT. Astra Internasional Tbk

Periode 2007-2016” hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial, variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih.

Berdasarkan uraian perkembangan CR, TATO, ROA periode 2011-2018 yang dijabarkan pada tabel 1.1 hingga tabel 1.4 diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Laba Bersih pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2018”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio* pada Industri Rokok yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2018 cenderung berfluktuasi meningkat sebesar 16,27%.
2. Perkembangan *Total Asset Turnover* pada Industri Rokok yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2018 cenderung berfluktuasi meningkat sebesar 2,11%.
3. Perkembangan *Return on Asset* pada Industri Rokok yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2018 cenderung berfluktuasi meningkat sebesar -5,36%.
4. Perkembangan Laba Bersih pada Industri Rokok yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2018 cenderung berfluktuasi meningkat sebesar 7,26%.



### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* secara simultan terhadap laba bersih Industri Rokok periode 2011-2018?
2. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* secara parsial terhadap laba bersih Industri Rokok periode 2011-2018?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* secara simultan terhadap laba bersih Industri Rokok periode 2011-2018.
2. Untuk menganalisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* secara parsial terhadap laba bersih Industri Rokok periode 2011-2018.

### 1.5 Manfaat Penelitian

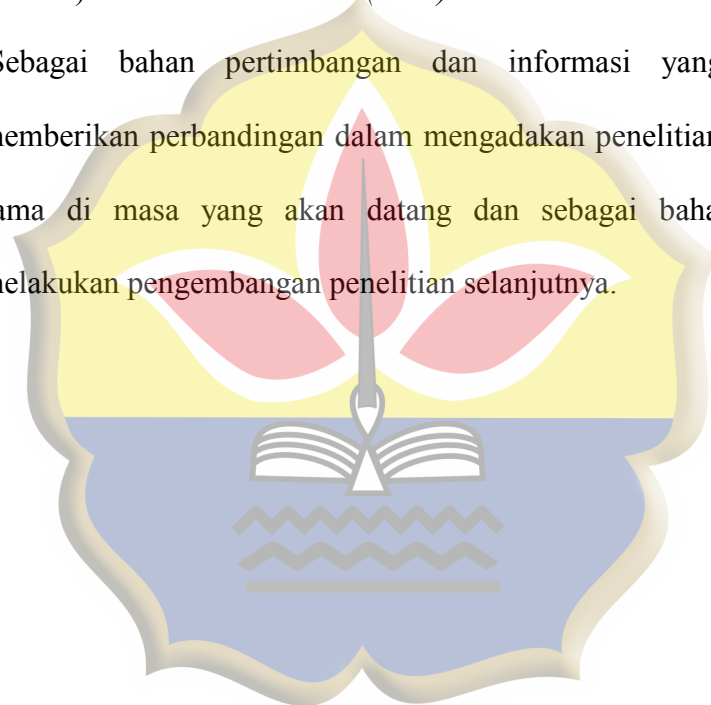
Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk mengetahui rasio-rasio keuangan terhadap laba bersih yang bisa digunakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi agar terhindar dari resiko-resiko yang terjadi

## 2. Manfaat Akademis

- a. Salah satu studi empiris yang nantinya dapat memberikan sebuah gambaran, pemahaman, dan wawasan mengenai pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Asset (ROA)*
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang dan sebagai bahan referensi untuk melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **2.2. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Manajemen**

Menurut Siswanto (2006:7) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2002:1) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Ernie dan Kurniawan (Nickels,McHugh and McHugh:1997) Manajemen sebagai seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Menurut James A.F Stoner (1997:9) Manajemen adalah proses perencanaan,pengorganisasian,leadership,serta pengendalian upaya dari anggota organisasi tersebut serta penggunaan sumber daya yang tersedia di organisasi tersebut guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan organisasi sebelumnya.

##### **2.1.2. Manajemen Keuangan**

Menurut Brigham dan Houston (2006:6) Manajemen Keuangan adalah bidang yang terluas dari ketiga bidang yang telah disebutkan sebelumnya, dan yang paling banyak memiliki peluang pekerjaan. Manajemen Keuangan memiliki arti penting disemua jenis bisnis. Termasuk perbankan dan industri-industri keuangan lainnya. Sekaligus juga perusahaan-perusahaan industri dan ritel.

Manajemen keuangan juga penting pula artinya didalam operasi-operasi pemerintahan, mulai dari sekolah sampai rumah sakit hingga departemen jalan raya. Peluang pekerjaan di bidang manajemen keuangan juga dapat dimulai dari mengambil keputusan sehubungan dengan ekspansi pabrik hingga memilih jenis sekuritas apa yang diterbitkan ketika melakukan ekspansi pendanaan. Para manajer keuangan juga memiliki tanggung jawab untuk menentukan syarat-syarat kredit ketika pelanggan ingin melakukan pembelian, berapa persediaan yang sebaiknya dimiliki oleh perusahaan, berapa banyak uang tunai yang disimpan dikasir, keputusan untuk memilih mengakuisisi perusahaan-perusahaan lain (analisis penggabungan usaha) dan berapa banyak laba perusahaan yang akan dimasukkan kembali ke dalam bisnis atau dibayarkan sebagai dividen.

Ada beberapa definisi Manajemen Keuangan yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

1. Menurut Sutrisno (2007:4) bahwa tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen. Oleh karena itu, kemakmuran para pemegang saham dapat dijadikan sebagai dasar analisis dan tindakan rasional dalam proses pembuatan keputusan.
2. Menurut Sartono (2008:8) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau maximization wealth of stockholders melalui maksimisasi perusahaan. Dari uraian

diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan.

3. Menurut Martono dan Harjito (2008:4) manajemen keuangan (*financial management*) atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana (*rasing of fund*), menggunakan dana (*allocation fund*) dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan adalah manajemen (pengelola) mengenai bagaimana memperoleh asset, dan mengelola asset untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### **2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan**

Menurut Halim (2007:1) secara normatif tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan terbuka (go public), indikator nilai perusahaan tercermin pada harga saham di dalamnya. Pengambilan keputusan investasi, pendanaan, maupun kebijakan dividen yang buruk mengakibatkan para investor bereaksi dan membuat harga pasar saham menjadi turun. Sebaliknya, mereka akan bereaksi dan membuat naik harga saham di pasar karena adanya suatu kebijakan perusahaan yang dianggap baik. Sehingga berdasarkan tujuan ini, maka keputusan yang baik adalah keputusan yang mampu menciptakan kesejahteraan para pemegang saham, disamping mempertimbangkan berbagai masalah keuangan lain yang dihadapi perusahaan.

#### **2.1.4. Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Halim (2007:2) untuk mencapai tujuan tersebut, maka fungsi manajemen keuangan adalah sebagai pengambil beberapa keputusan di bidang keuangan (*financial decision*). Tentunya keputusan-keputusan tersebut merupakan keputusan yang relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*value of the firm*). Keputusan yang relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah keputusan berikut:

1. Keputusan Investasi
2. Keputusan Pembelian
3. Keputusan Deviden.

#### **2.1.5. Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan: “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya seperti sebagai laporan arus kas, catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, missal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”, dari pengertian tersebut laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen.

Menurut Munawir (2010:2-5) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi

antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah asset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Sutrisno (2001:9) merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu Neraca dan Laporan Rugi Laba. Laporan keuangan dengan maksimal untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Menurut Kasmir (2007:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode. Jadi itu merupakan alat untuk mencapai tujuan.

#### **2.1.6. Neraca**

Menurut S.Munawir (2007:13) neraca adalah suatu daftar yang sistematis tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, yang dimaksud posisi keuangan adalah aktiva, hutang, dan modal. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:9) neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu yang mempunyai dua sisi, sisi debit dan sisi kredit.

## 1. Aktiva

Menurut Kasmir (2008:39) Aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Sedangkan menurut Jumingan (2009:13) Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas. Sedangkan menurut Rudianto (2012:76) Aktiva yaitu asset sumber daya yang dimiliki perusahaan, asset merupakan kumpulan dari berbagai kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk memperoleh penghasilan selama tahun berjalan maupun tahun-tahun berikutnya. Aktiva terdiri dari:

### 1. Aktiva Lancar

Aktiva Lancar adalah kekayaan perusahaan yang berwujud uang dan bisa dicairkan dalam jangka pendek (periode kurang dari satu tahun). Contohnya: Kas, investasi sementara/jangka pendek, piutang dagang, persediaan.

### 2. Aktiva Tetap

Aktiva Tetap adalah kekayaan perusahaan yang tidak berwujud uang dan bisa dicairkan dalam jangka panjang (periode lebih dari satu tahun). Contohnya: Obligasi, tanah, bangunan dan mesin-mesin.



## **2.Kewajiban**

Merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang merupakan sumber dana / modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang dapat dibagi menjadi dua:

### **1.Kewajiban Lancar (*Current Liabilities*)**

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang jatuh temponya kurang dari satu tahun. Contohnya: pinjaman bank jangka pendek, wesel bayar, dan hutang dagang.

### **2.Kewajiban Tidak Lancar (*Non-current liabilities*)**

Kewajiban tidak lancar adalah kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Contohnya: pinjaman bank, wesel bayar jangka panjang, utang obligasi dan hutang kepada pemegang saham.

## **3.Modal**

Menurut Munawir (2004:19), modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

### **2.1.7.Laporan Laba Rugi**

Laporan Laba Rugi menurut Al Haryono Jusuf (2001:23) Laporan Laba Rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. Dengan kata lain laporan rugi laba menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya untuk mencapai tujuan. Hasil operasi perusahaan di ukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh

pendapatan tersebut. Apabila pendapatan lebih besar dari pada biaya, maka dikatakan bahwa perusahaan tersebut memperoleh laba dan sebaliknya, maka perusahaan menderita rugi. Laporan laba rugi menunjukkan:

### **1. Pendapatan**

Pendapatan dalam akuntansi adalah jumlah pendapatan yang diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume.

### **2. Beban Pokok Penjualan**

Beban Pokok Penjualan adalah pos yang merupakan biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode. Yang termasuk beban pokok penjualan meliputi:

1. Biaya-biaya yang sebelumnya diperhitungkan dalam pengukuran persediaan yang saat ini telah dijual.
2. Overhead produksi (BOP) yang tidak teralokasi
3. Jumlah biaya produksi persediaan yang tidak normal

#### **2.1.8. Laba Bersih**

Menurut Mahmud M Hanafi (2010:32) mengatakan bahwa “laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang di definisikan sebagai berikut:  $laba = penjualan - biaya$ ”

Jenis-jenis laba:

1. Laba kotor (*Gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

2. Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis yang akan diterima melalui pembagian deviden. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya dimasa depan.

#### **2.1.9. Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Umar (2011:253) analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang ataupun masa datang. Selain itu menurut Brigham (2006:94) rasio-rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengavaluasi laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Berikut adalah bentuk-bentuk rasio keuangan yaitu:

##### **2.1.9.1. Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012:130) rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive (utang jangka pendek).

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Mamduh (2016:75) menerangkan bahwa: “Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau siklus bisnis)”. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar harusnya digunakan untuk membayar deviden, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih (Darsono, 2005:52). *Current Ratio* mempunyai standart 2.1 atau 200% yang berarti *current ratio* perusahaan lebih

dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai tidak likuid (Danang, 2016:127)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar di konversikan ke dalam kas, indikator yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. Rasio perputaran kas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

*e. Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### 2.1.9.2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:151) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan

tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh ekuitas. Menurut Fahmi (2011:63) “semakin rendah resiko ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuiditas”.

*Debt to Equity Ratio* (DER) yang dikatakan wajar nilainya kurang dari 100% atau kurang dari 1 kali. Maksudnya, nilai hutang tidak lebih besar dari nilai ekuitas. Namun demikian, kenyataan di pasar modal Indonesia masing-masing industri memiliki karakteristik berbeda-beda. DER yang tinggi pun mampu mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan yang menarik termasuk untuk membayar kewajibannya. Disisi lain, DER yang rendah pun sebenarnya juga dapat dianggap tidak memanfaatkan peningkatan profit yang baik.

#### c. *Times Interest Earned*

Menurut J Fred Weston, *times interest earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

#### d. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

FCC atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*.

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

### 2.1.9.3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:172) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau justru sebaliknya.

Berikut ini jenis-jenis rasio aktivitas, yaitu:

#### a. Perputaran piutang

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

#### b. Perputaran persediaan (*Inventory turn over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Barang Yang Dijual}}{\text{Persediaan}}$$

#### c. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}}$$



d. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Perputaran aktiva (*assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua penggunaan aktiva perusahaan dalam jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Kasmir (2012:187) standar *Total Asset Turnover* untuk perusahaan adalah sebanyak 2 kali.

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut J.P Sitanggang (2014:27) perputaran total asset (*Assets Turnover* atau TATO) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan.

Semakin cepat tingkat perputaran aktiva suatu usaha maka jumlah laba bersih yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Hal tersebut karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatannya. Dengan demikian, semakin efektif perputaran asset perusahaan maka akan semakin mampu perusahaan tersebut menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Hal itu ditandai dengan meningkatnya laba perusahaan dan juga pada peningkatan tingkat return yang akan diperoleh oleh para investor.

#### **2.1.9.4. Rasio Profitabilitas**

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:45) Rasio Profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006:107)

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan, rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antar berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Jenis-jenis rasio profitabilitas:

*a. Profit Margin on Sales*

Profit margin on sales atau margin atas laba penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{Profit margin on sales} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

*b. Return on Investment (ROI)*

*Return on investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

*c. Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas

modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja, semakin tinggi return atas penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2009:204) Return on Equity yaitu rasio perbandingan antar laba bersih dengan modal sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila di ukur dari modal pemilik. Menurut Harahap (2009:305) semakin besar rasionya semakin bagus karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

#### d. Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

#### e. Laba per lembar saham biasa (*Earning per share of common stock*)

Rasio laba per lembar saham biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham biasa.

$$\text{Laba per lembar saham biasa} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen}}{\text{Saham Biasa yang beredar}}$$

### 2.1.10. Hubungan Antar Variabel

Berikut dijelaskan hubungan antara setiap variabel dengan laba bersih.

#### a. Pengaruh antara *Current Ratio* Terhadap Laba Bersih

*Current ratio* yang rendah menunjukkan likuiditas yang tinggi, sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Mamduh, 2016:75). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban utang lancarnya. Tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

#### b. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Laba Bersih

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva dalam perusahaan. Dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu. Jadi semakin besar rasio ini maka semakin baik. Berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, sehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam penghasilan penjualan. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Asset Turnover* ditingkatkan atau diperbesar (Syamsudin, 2009:19).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Hatijah (2017) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih Pada PT.

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2006-2015” yaitu terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap laba bersih secara parsial dan simultan.

#### c. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Laba Bersih

Menurut Kasmir (2012:204) Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan *asset*, semakin tinggi rasio ini, semakin baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan hasil pengembalian atas aktiva atau *return on asset*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti Saputri (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) serta *Return Asset* (ROA) Terhadap Laba Bersih PT. Alam Sutera Realty Tbk Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015” yaitu secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Debt Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) serta *Return On Equity* (ROE) sedangkan secara parsial hanya *Total Asset Turnover* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

#### 2.1.11. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneliti selanjutnya. Beberapa penelitian yang mengkaji tentang pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* terhadap laba bersih telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Diantaranya pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1.	Yudi Dharmawan 2018 (Skripsi)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Laba Bersih PT. Astra Internasional Tbk Periode 2011-2018	Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap Laba Bersih dan secara parsial, hanya ROA yang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih
2.	Wiwi Idawati 2017 (Jurnal Akuntansi Bisnis)	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2010	Terdapat pengaruh signifikan antara Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap laba bersih sebesar 47,7% dari variabel yang dapat dijelaskan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2010 secara simultan. Rasio Lancar, <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh terhadap laba bersih secara parsial.
3.	Devi Arlina Wati dan Khalisah Visiana Subekti 2017 (Jurnal Insan Akuntan)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan.	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, Rasio solvabilitas (DAR dan DER) tidak berpengaruh pada peningkatan dan penurunan laba. Sedangkan variabel <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan.
4.	Zahra Hanakhansa 2017 (thesis Universitas Kristen Maranatha)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Laba Bersih Sektor Properti di BEI pada Tahun 2012-2015	Terdapat pengaruh signifikan antara <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> sebesar 68,2% terhadap laba bersih secara simultan.
5.	Siti Hatijah 2017 (Skripsi)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Laba Bersih Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2006-2015	Secara parsial, CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih dan TATO secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

6.	Yuniarti Saputri 2017 (Skripsi)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Asset Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> serta <i>Return On Equity</i> Terhadap Laba Bersih PT. Alam Sutera Realty Tbk Di BEI Periode 2006-2015	Secara parsial, CR, DAR, dan TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, sedangkan DER dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
7.	Dadi Komardi dan Jesica Halim 2016 (Jurnal Ilmiah Manajemen)	Analisis Pengaruh CR, DER, TATO dan NPM Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013	Secara parsial, variabel DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan nilai CR, TATO, dan NPM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba
8.	Yunus Tulak Fandirerung dan Muhammad Kasim 2016 (Jurnal Eksis)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Laba Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2009-2013	Secara stimultan dan parsial tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan dari variabel DAR, DER, ROA, ROE, OPM dan NPM terhadap laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013.
9.	Awang Tristanto Marlaw 2015 (Skripsi)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Laba Bersih Pada PT. Indosat Tbk Periode 2005-2014	Secara Parsial, CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih dan TATO secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih.

### 2.1.12. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang permasalahan di muka, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset* dapat mempengaruhi laba bersih. Laba bersih yaitu kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

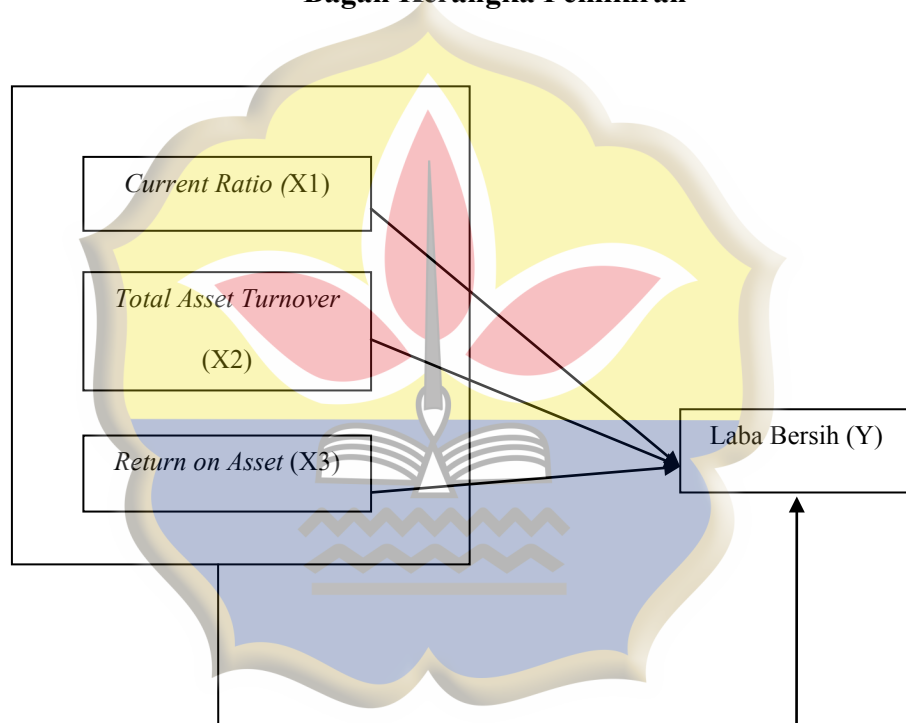
Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh, akan tetapi

laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah berkerja secara efisien. Variabel ini terdiri dari variabel terikat Laba Bersih (Y), Variabel bebas yaitu CR (X1), TATO (X2), ROA (X3).

Berdasarkan landasan teori, pengaruh antara variabel dan hasil penelitian sebelumnya maka untuk merumuskan hipotesis berikut menyajikan kerangka pemikiran pada gambar 2.1, sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**





### 2.1.13. Hipotesis

Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis itu benar, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat dikemukakan berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Diduga *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018.
2. Diduga *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018.

### 2.2. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode yang sistematis untuk memperoleh data yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

#### 2.2.1. Jenis dan Sumber data

##### 1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:137) bahwa data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal, dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian, metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### 2.2.3. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2018.

**Tabel 2.2**  
**Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia (BEI) selama periode 2011-2018**

No	Kode	Nama Emiten
1.	GGRM	Gudang Garam Tbk
2.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3.	RMBA	Bantoel International Investama Tbk
4.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berikut kriteria dan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pemilihan sampel, yaitu:

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Dalam Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Emiten yang terdaftar di BEI tergabung dalam industri rokok periode 2011-2018	4
2.	Emiten yang memiliki data terkait dengan variabel penelitian selama periode 2011-2018	4
3.	Emiten yang memiliki laba yang bernilai positif selama periode pengamatan	3
Jumlah Sampel Akhir		3

Berdasarkan *purposive sampling*, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 perusahaan, yaitu: PT. Gudang Garam Tbk, PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

### 2.2.4. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:24) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

#### a. Metode Kualitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori dan konsep yang ada serta hasil penelitian terdahulu terhadap masalah yang dihadapi perusahaan.

## b. Metode Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

### 2.2.5. Alat Analisis

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* serta *Return on Asset* terhadap laba bersih dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan data panel.

Regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Laba bersih
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- $\alpha$  = Konstanta
- $X_1$  = *Current Ratio*
- $X_2$  = *Total Asset Turnover*
- $X_3$  = *Return On Asset*
- e = Error

Dikarenakan satuan masing-masing variabel tidak sama, perlu dilakukan transformasi dari masing-masing variabel dengan menggunakan log. Berikut persamaan regresi menggunakan log:

$$\text{Log} Y = \alpha + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + e$$

Keterangan:

- Y = Laba bersih
- $\beta$  = Koefisiensi Regresi dari masing-masing variabel
- $\alpha$  = Konstanta
- $X_{1it}$  = *Current Ratio*
- $X_{2it}$  = *Total Asset Turnover*
- $X_{3it}$  = *Return on Asset*
- e = Error
- I = Entitas ke-i
- t = Period ke-t

### 2.2.6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Danang Sunyoto (2013:87) menyebutkan uji asumsi klasik meliputi:

## 1. Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas yaitu menguji data variabel bebas ( $X$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali.

Cara grafik histogram dalam menentukan suatu data yang berdistribusi normal atau tidak, cukup membandingkan antara data riil atau nyata dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap *mean* ( $U$ ), maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya. Cara grafik histogram lebih sesuai untuk data yang relatif banyak, dan tidak cocok untuk banyak data yang sedikit, karena interpretasinya dapat menyesatkan.

Cara normal probability plot lebih handal daripada cara grafik histogram, karena cara ini membandingkan data riil dengan data distribusi normal (otomatis oleh komputer) secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.

## 2. Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas. Deteksi adanya gejala multikolinearitas dengan menggunakan nilai *variance inflatio factor* (VIF) dan toleransi melalui SPSS. Model regresi yang bebas multikolinearitas memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,1.

### 3. Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.

Salah satu ukuran untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ )
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas  $+2$  atau  $DW > +2$ .

### 4. Heteroskedasitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedasitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut tidak terjadi heteroskedasitas.

Heteroskedasitas terjadi jika pada scatterplot titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID membayar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur. Heteroskedasitas terjadi jika

pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang.

### 2.2.7. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2018, dapat menggunakan alat uji statistik F dan alat-alat statistik t sebagai berikut:

#### 1. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* terhadap laba bersih sub sektor rokok secara simultan antara periode 2011-2018 dengan urutan sebagai berikut:

##### 1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* secara simultan terhadap laba bersih.

$H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* secara simultan terhadap laba bersih.

##### 2. Tentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ( $\alpha = 0,05$  atau 5%)

##### 3. Kriteria Pengujian:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima



## 2. Uji t

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* terhadap laba bersih Sub Sektor Rokok secara stimultan antara periode 2011-2018 dengan urutan sebagai berikut:

### 1. Membuat rumusan hipotesis:

Pengujian  $X_1$

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$H_a : b_1 \neq 0$ , artinya *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pengujian  $X_2$

$H_0 : b_2 = 0$ , artinya *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$H_a : b_2 \neq 0$ , artinya *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pengujian  $X_3$

$H_0 : b_3 = 0$ , artinya *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$H_a : b_3 \neq 0$ , artinya *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

### 2. Tentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ( $\alpha = 0,05$  atau 5%)

### 3. Kriteria Keputusan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  Ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  Diterima

#### 2.2.8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Supardi (2013:188) koefisien determinasi dilambangkan dengan  $R^2$ . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel independen, selain itu (sisanya) diterangkan oleh variabel yang lain (galat atau perubah lainnya). Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam kuadrat dari nilai koefisien korelasi  $R^2 \times 100\% = n\%$ , memiliki makna bahwa nilai variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen sebesar  $n\%$ , sedangkan sisanya  $(100-n)\%$  diterangkan oleh galat (error) atau pengaruh variabel yang lain. Sedangkan untuk analisis korelasi dengan jumlah variabel dependen lebih dari 1 (ganda/majemuk) terdapat koefisien determinasi penyesuaian (adjustment) yang sangat sensitif dengan jumlah variabel. Biasanya untuk analisis korelasi majemuk/ganda yang sering dipakai adalah koefisien determinasi penyesuaian (koefisien determinasi sederhana tidak memperhatikan jumlah variabel independen). Rumus yang dipakai adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

### 2.2.9. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah pengertian variabel, secara operasional, praktik, nyata dalam lingkup obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya.

**Tabel 2.4**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
<i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	Merupakan ukuran kemampuan finansial perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, membandingkan aktiva lancar dengan utang atau kewajiban lancar perusahaan tersebut.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$	%	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i> (X <sub>2</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Kali	Rasio
<i>Return On Asset</i> (X <sub>3</sub> )	Rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan.	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Asset}} \times 100$	%	Rasio
Laba Bersih (Y)	Kelebihan pendapatan atas biaya-biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa	EBT-Beban pajak	Rupiah	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **3.1. PT. Gudang Garam Tbk**

##### **3.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT. Gudang Garam Tbk**

Perusahaan rokok Gudang Garam adalah salah satu industri rokok terkemuka di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo, yang merupakan pemimpin dalam produksi rokok kretek. Produk Gudang Garam bisa ditemukan dalam berbagai variasi, mulai Sigaret Kretek Klobot (SKL), Sigaret Kretek Linting – Tangan (SKT), hingga Sigaret Kretek Linting – Mesin (SKM). Perusahaan ini memproduksi berbagai macam rokok yaitu Gudang Garam International, Surya 12, Surya 16 Slims, Surya Signature, Surya Professional, Surya Pro Mild, Gudang Garam Nusantara, Gudang Garam Nusantara Mild, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Djaja dan Sigaret Kretek Filter Klobot.

Berawal dari industri rumahan, perusahaan Kretek Gudang Garam telah tumbuh dan berkembang seiring tata kelola perusahaan yang baik dan berlandaskan pada filosofi Catur Dharma. Nilai-nilai tersebut merupakan perpaduan dalam tata laku dan kinerja perusahaan bagi karyawan, pemegang saham, serta masyarakat luas. Apa yang dicapai Gudang Garam saat ini tentunya tidak terlepas dari peran penting sang pendiri, Surya Wonowidjojo. Beliau adalah seorang wirausahawan sejati yang dimatangkan oleh pengalaman dan naluri bisnis. Di mata karyawan, beliau bukan hanya berperan sebagai pemimpin, melainkan juga merupakan sosok seorang bapak, saudara, serta sahabat yang amat

memperhatikan kesejahteraan karyawan. Surya Wonowidjojo meninggal dunia pada 28 Agustus 1985 dengan meninggalkan kesan mendalam bukan hanya di mata karyawan, melainkan juga di hati masyarakat Kediri dan sekitarnya.

Lokasi pabrik dari perusahaan ini yaitu di daerah Semampir II tepat di jantung kota Kediri, Jawa Timur. Namun, perusahaan ini memiliki anak cabang di berbagai daerah, di Jakarta lokasi pabrik ini berada di daerah Cempaka Putih, Jakarta Pusat. PT. Gudang Garam Tbk mempromosikan produknya melalui iklan di televisi, radio maupun Koran. Selain itu, promosi produk juga dilakukan lewat spanduk yang dipasang diberbagai tempat dan pemasangan billboard.

PT Gudang Garam Tbk dalam perjalanannya juga melakukan revitalisasi terhadap back bone brand mereka seperti melakukan revitalisasi terhadap tagline produk-produk mereka. Misalnya merubah tagline Gudang Garam Merah dari “Buktikan Merahmu” menjadi “Nyalakan Merahmu” dan tagline Gudang Garam Internasional dari “Pria Punya Selera” menjadi “Bukan Hanya Petualangan”. Dalam melaksanakan promosi produknya, PT Gudang Garam membuat event yang bertajuk “Gudang Garam Inter Music Java Rockin’Land” yang diselenggarakan di beberapa kota besar, PT Gudang Garam Tbk mengangkat genre rock untuk menguatkan positioning produk Gudang Garam Internasional sebagai rokoknya para pria.

### **3.1.2. Visi dan Misi**

#### **a) Visi**

Menjadi perusahaan besar yang terpandang, menguntungkan dan memiliki peran dominan dalam industri rokok domestik.

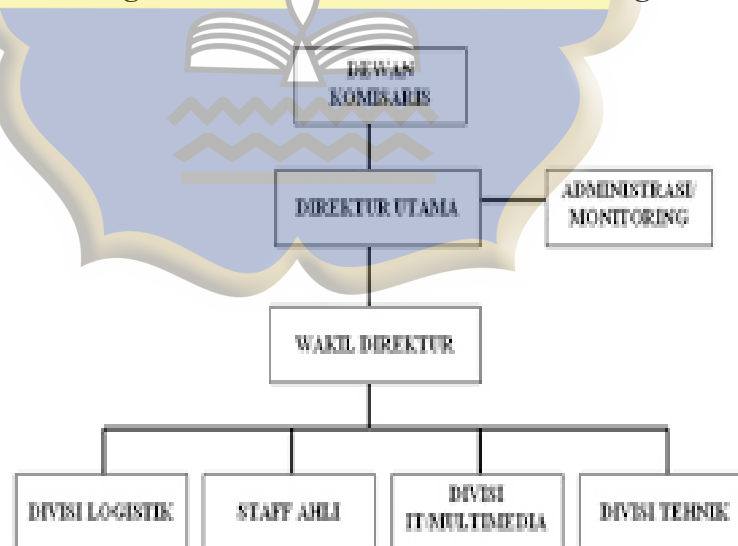
## b) Misi

Menyediakan produk-produk yang inovatif bermutu tinggi yang memenuhi, bahkan melebihi harapan konsumen sekaligus memberikan manfaat bagi semua stakeholder.

### 3.1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang dianut oleh PT Gudang Garam Tbk adalah struktur organisasi line atau garis. Struktur organisasi garis adalah suatu bentuk organisasi dimana pelimpahan wewenang langsung secara vertikal dan sepenuhnya dari pemimpin terhadap bawahannya. Bentuk ini juga disebut bentuk lurus atau bentuk jalur, bentuk ini merupakan bentuk yang dianggap paling tua dan digunakan secara luas pada masa perkembangan industri pertama. Berikut ini bentuk organisasi PT Gudang Garam Tbk.

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Dewan Komisaris PT Gudang Garam Tbk**



Sumber: [www.gudanggaramtbk.com](http://www.gudanggaramtbk.com)

## 3.2. PT. HM Sampoerna Tbk

### 3.2.1. Sejarah dan Perkembangan PT. HM Sampoerna Tbk.

Pada tahun 1913, Liem seeng Ten dan istrinya Siem Tjiang Nio, imigran Tionghoa dari Fujian. Tiongkok memulai kegiatan produksi rokok secara komersial sebagai industri rumah tangga ini diresmikan secara resmi dengan nama NVBM Handel Maatschapij Sampoerna.

Perusahaan ini meraih kesuksesan dengan merek Dji Sam Soe pada tahun 1930-an hingga kedatangan Jepang. Pada tahun 1942 yang memporak-porandakan bisnis tersebut. Setelah masa tersebut, putra Liem, Aga Sampoerna mengambil alih kepemimpinan dan membangkitkan kembali perusahaan tersebut dengan manajemen yang lebih modern. Nama perusahaan juga berubah seperti namanya yang sekarang ini. Selain itu, melihat kepopuleran rokok cengkeh di Indonesia, dia memutuskan untuk hanya memproduksi rokok kretek saja.

PT HM Sampoerna Tbk. resmi didirikan pada tahun 1963. Generasi berikutnya, Putera Sampoerna adalah generasi yang membawa HM Sampoerna melangkah lebih jauh dengan terobosan-terobosan yang dilakukannya, seperti pengenalan rokok bernikotin rendah, A Mild dan perluasan bisnis melalui kepemilikan di perusahaan supermarket, dan untuk suatu saat dalam bidang perbankan. Pada tahun 2000, putra Putera, Michael, masuk ke jajaran direksi dan menjabat sebagai CEO. Pada Mei 2005, perusahaan ini kemudian diakuisis oleh Philip Morris International.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (“Sampoerna”) merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia. Sampoerna memproduksi sejumlah

merek rokok kretek yang dikenal luas, seperti Sampoerna Kretek, A Mild, serta “Raja Kretek” yang legendaris Dji Sam Soe. PT. Handjaya Mandala Sampoerna adalah afiliasi dari PT. Phillip Morris International, produsen rokok terkemuka di dunia.

### **3.2.2. Visi dan Misi**

#### **a) Visi**

Visi PT. HM Sampoerna Tbk terkandung dalam ‘Falsafah Tiga Tangan’. Falsafah tersebut mengambil gambaran mengenai lingkungan usaha dan peranan Sampoerna di dalamnya. Masing-masing dari ketiga “Tangan” yang mewakili perokok dewasa, karyawan dan mitra bisnis, serta masyarakat luas, merupakan pihak yang harus dirangkul oleh Sampoerna untuk meraih visi menjadi perusahaan paling terkemuka di Indonesia.

#### **b) Misi**

Menawarkan pengalaman merokok terbaik kepada perokok dewasa di Indonesia. Hal ini kami lakukan dengan senantiasa mencari tahu keinginan konsumen, dan memberikan produk yang dapat memenuhi harapan mereka. Kami bangga atas reputasi yang kami raih dalam hal kualitas, inovasi, dan keunggulan.

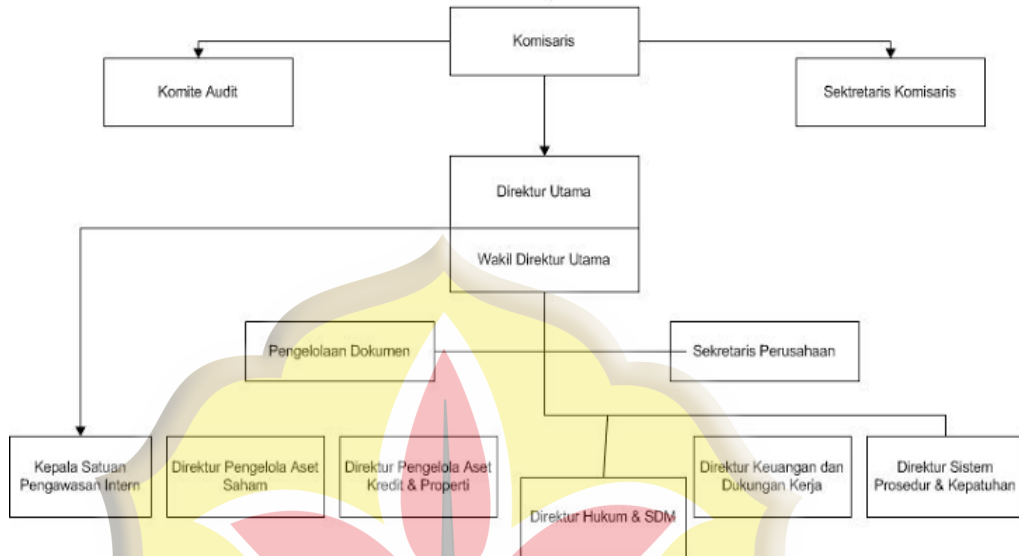
### **3.2.3. Struktur Organisasi**

Bentuk struktur yang digunakan oleh PT. HM Sampoerna Tbk termasuk pada bentuk struktur organisasi garis (Line Organization Structure). Struktur Organisasi Garis yaitu organisasi yang wewenang atasan langsung ditujukan kepada bawahan, karena bawahan bertanggungjawab langsung kepada atasannya



dan adanya suatu perintah. Berikut ini adalah struktur organisasi PT. HM Sampoerna Tbk sebagai berikut:

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT. HM Sampoerna Tbk**  
 Struktur Organisasi  
 PT. HM Sampoerna Tbk



Sumber: [www.sampoerna.com](http://www.sampoerna.com)

### 3.3. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

#### 3.3.1. Sejarah dan Perkembangan PT Wismilak Inti Makmur Tbk

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. atau Wismilak Group adalah sebuah perusahaan rokok yang berpusat di Surabaya, dan didirikan pada tahun 1962. Sejak 18 Desember 2012, Perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1962, pasangan Lie Koen Lie (Wisman Ali) dan Liem Sien Nio (Sinta Dewi Sampurno, anak ketiga dari Liem Seeng Tee) bersama dengan Oei Bian Hok (Budiono Widjajadi) mendirikan PT Gelora Djaja. Mula-mula pabrik tersebut berdiri di lokasi Jl. Petemon Barat Surabaya, dengan hanya 10 orang pegawai. PT Gelora Djaja memulai kegiatan usahanya dibidang rokok dengan dikeluarkannya

SKT (Sigaret Kretek Tangan) dengan merek “Galan” pada tahun tersebut. Pada tahun 1963 PT. Gelora Djaja memulai produksi rokok “Wismilak Kretek Spesial”.

Seiring pertumbuhan usaha, PT Gawih Jaya didirikan di Surabaya untuk mengembangkan industri rokok pada tahun 1983. PT Gelora Djaja mulai memproduksi sigaret kretek mesin pada tahun 1988. Satu tahun kemudian, peluncuran wismilak diplomat. Kemudian beberapa tahun berselang, pada tahun 1994 pendirian PT Wismilak Inti Makmur di Surabaya sebagai perusahaan induk dan pendirian PT Galan Gelora Djaja untuk mengimbangi perkembangan usaha. Pada tahun 2000, Sigaret kretek tangan slim mulai diproduksi.

Pada tahun 2002-2005, Pabrik Bojonegoro, Jawa Timur mulai beroperasi, Wismilak menerima sertifikat AMDAL, peluncuran SKM jenis Mild. Tahun 2006-2008, Laboratorium Wismilak memperoleh sertifikat ISO 17025, pembangunan pabrik modern di Buntaran dimulai. Peluncuran Galan Mild pada tahun 2010.

Pada tahun 2012-2014, Wismilak melakukan penawaran saham perdana ke masyarakat didahului divestasi PT Putri Gelora Djaja. Peluncuran Wismilak Diplomat Mild. Wismilak menerapkan sistem ERP dengan teknologi SAP. Peluncuran Wismilak Diplomat Mild Menthol. Pada Tahun 2014-2016, Wismilak melakukan implementasi Sales Force Automation (SFA). Fasilitas Produksi Bojonegoro 2 mulai beroperasi. Wismilak berpartner dengan PT Celanese Indonesia dalam mengembangkan bisnis filter. Peresmian Fasilitas Produksi Bojonegoro 2.

### 3.3.2. Visi dan Misi

#### a) Visi

Menjadi pelaku industri kelas dunia dengan keunggulan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan dengan pertumbuhan berkesinambungan yang diperoleh melalui integritas, kerjasama tim, pengembangan yang berkelanjutan serta inovasi.

#### b) Misi

1. Bersama meraih sukses melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan (Konsumen, Pemegang Saham, Karyawan, Distributor, Pemasok dan Masyarakat)
2. Menghasilkan produk dan jasa dengan kualitas terbaik.
3. Bertanggungjawab dan berkomitmen terhadap lingkungan dan komunitas.

### 3.3.3. Struktur Organisasi



Sumber: [www.wismilak.com](http://www.wismilak.com)

## BAB IV

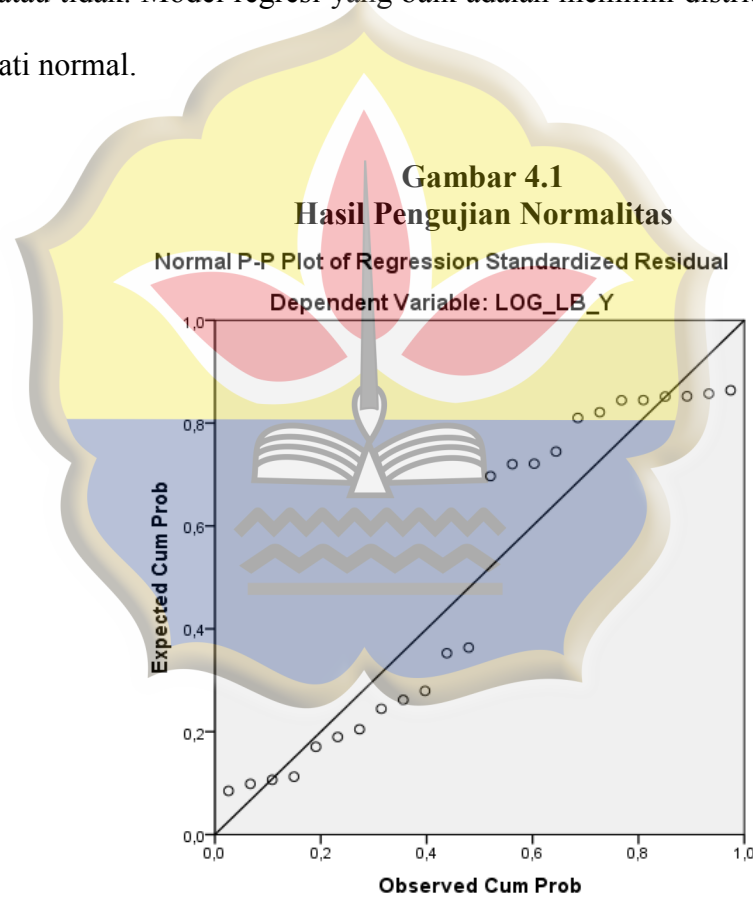
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

###### A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat pada gambar 4.1 diatas (Normal P-P Plot of Regression Standardized) terlihat bahwa titik-titik menyebar

di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

## B. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang terbebas dari problem multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, maka data tersebut tidak ada multikolinearitas.

**Tabel 4.1**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LOG_CR_X1	,821	1,218
	LOG_TATO_X2	,384	2,602
	LOG_ROA_X3	,390	2,563

a. Dependent Variable: LOG\_LB\_Y  
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel independen yaitu *Current Ratio* sebesar 1,218, *Total Asset Turnover* sebesar 2,602 dan *Return On Asset* sebesar 2,563. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Pendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah jika angka DW dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi negatif, sedangkan angka DW diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi dan jika angka DW diatas  $+2$  berarti autokorelasi positif. Dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,750 <sup>a</sup>	,562	,496	,67632	,404

a. Predictors: (Constant), LOG\_ROA\_X3, LOG\_CR\_X1, LOG\_TATO\_X2

b. Dependent Variable: LOG\_LB\_Y

Sumber: Data Diolah

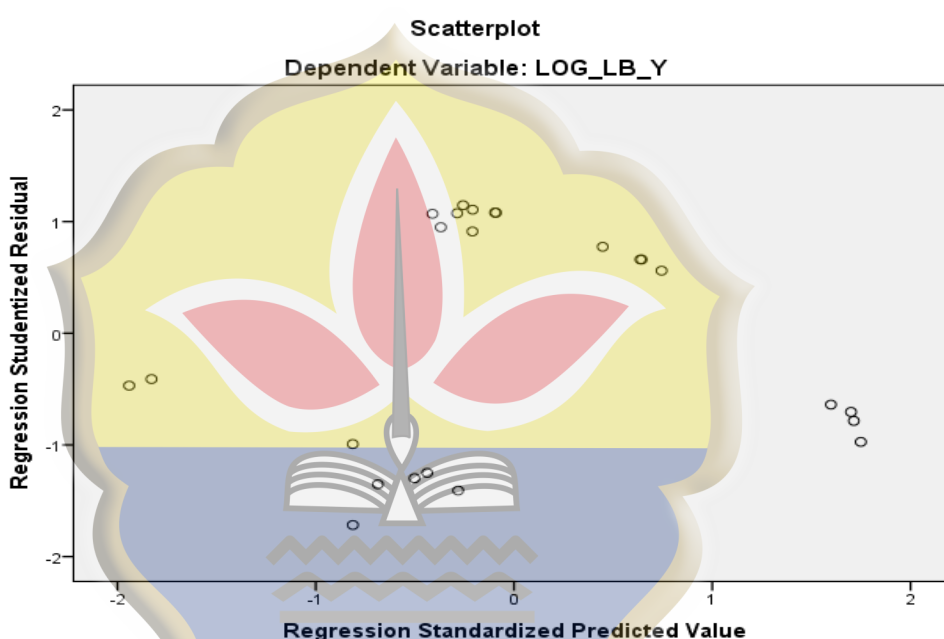
Tabel 4.3 diatas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 0,401 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilainya berada diantara  $-2$  dan  $+2$ .

### D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan grafik Scatterplot. Model regresi

yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilannya, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Diolah

Hasil pengujian *Scatterplot* pada gambar 4.2 dapat dilihat titik-titik terjadi penyebaran secara acak (random) baik di atas angka 0 (nol) maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.2. Persamaan Regresi Linear Berganda dengan Data Panel

Metode analisis data dengan menerapkan regresi linear berganda dengan data panel menjadi suatu pilihan yang patut digunakan. Melalui analisis ini dapat dilihat pengaruh antar kedua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) yang terdiri dari *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) dan *Return On Asset* ( $X_3$ ) dan variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu Laba Bersih.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi berganda dengan data panel diperoleh model regresi sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6,606	2,194	
	LOG_CR_X1	-,975	,760	-,210
	LOG_TATO_X2	1,165	1,134	,245
	LOG_ROA_X3	1,589	,734	,513

a. Dependent Variable: LOG\_LB\_Y

Sumber: Data Diolah

Dari nilai-nilai koefisien yang terdapat pada tabel persamaan regresi linear berganda yang disusun untuk penelitian ini adalah:

$$\text{Log } Y = 6,606 - 0,975 X_1 + 1,165 X_2 + 1,589 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

b = Koefisien Regresi

a = Konstanta

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Total Asset Turnover*

$X_3$  = *Return On Asset*

e = Tingkat kesalahan



Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 6,606 memberi arti bahwa apabila *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ), dan *Return On Equity* ( $X_3$ ) di asumsikan = 0, maka laba bersih ( $Y$ ) secara konstan bernilai 6,606.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar -0,975 artinya apabila variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar 1%, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar -0,975.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) sebesar 1,165 memberikan artinya apabila variabel *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar 1%, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 1,165.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* ( $X_3$ ) sebesar 1,589 memberikan artinya apabila variabel *Return On Asset* ( $X_3$ ) mengalami kenaikan sebesar 1%, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 1,589.

#### **4.1.3. Pengujian Hipotesis**

##### **4.1.3.1 Uji F**

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,743	3	3,914	8,558	,001 <sup>b</sup>
	Residual	9,148	20	,457		
	Total	20,891	23			

a. Dependent Variable: LOG\_LB\_Y

b. Predictors: (Constant), LOG\_ROA\_X3, LOG\_CR\_X1, LOG\_TATO\_X2

Sumber: Data diolah

Pengujian Hipotesis 1:

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 8,558 dengan membandingkan  $F_{tabel}$   $\alpha = 0,05$ , didapat  $F_{tabel}$  sebesar 3,10.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $8,558 > 3,10$ ), artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima secara simultan berpengaruh.

#### 4.1.3.2 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2018. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,606	2,194		3,011	,007
LOG_CR_X1	-,975	,760	-,210	-1,283	,214
LOG_TATO_X2	1,165	1,134	,245	1,028	,316
LOG_ROA_X3	1,589	,734	,513	2,166	,043

a. Dependent Variable: LOG\_LB\_Y  
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis 2a:

- a. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,283$ , sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar  $2,08596$ . Hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $-1,283 < 2,08596$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap variabel laba bersih.

Pengujian Hipotesis 2b:

- b. Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $1,028$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar  $2,08596$ . Hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu,  $1,028 < 2,08596$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel laba bersih.

Pengujian Hipotesis 2c:

c. Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,166 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,08596. Hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu,  $2,166 > 2,08596$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Laba Bersih.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 <sup>a</sup>	,562	,496	,67632

a. Predictors: (Constant), LOG\_ROA\_X3, LOG\_CR\_X1, LOG\_TATO\_X2

b. Dependent Variable: LOG\_LB\_Y

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,562 yang artinya bahwa variabelitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Aset* dalam penelitian ini sebesar 56,2% sedangkan sisanya 43,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

## 4.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2018. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Equity* terhadap Laba Bersih secara simultan pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018.

Secara simultan, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Laba Bersih. Berdasarkan uji F, pada model regresi diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 > 0,05$  (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga hasil perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yang menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 8,558 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,10. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $8,558 > 3,10$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Laba Bersih.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi hanya 56,2% pengaruh antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* terhadap laba bersih dan 43,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini didukung oleh Windari (2015) menyatakan secara simultan (Uji F) *Current Ratio*, *Debt Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Penelitian lain yang sejalan dengan pengujian hipotesis diatas, penelitian yang dilakukan oleh Yudhi Dharmawan (2018) menyatakan secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* terhadap Laba Bersih.

Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Rizki (2017) menunjukkan bahwa antara variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

**2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assesty* terhadap Laba Bersih secara parsial pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018.**

A. Berdasarkan pengujian secara parsial, terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $-0,985 < 2,08596$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap variabel dependen laba bersih.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Andri Rizki (2017) menyatakan secara parsial, *Current Ratio* tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Novika (2019) menyatakan bahwa secara parsial, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penelitian lain yang sejalan dengan pengujian hipotesis diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Hatijah (2017), secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

B. Berdasarkan pengujian secara parsial, terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu,  $1,028 < 2,08596$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel dependen laba bersih.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Daniel Madison Gulton (2019) menyatakan bahwa secara parsial, variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Triandi Putra (2019) menyatakan bahwa, secara parsial variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih. Penelitian lain yang sejalan dengan pengujian hipotesis diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Dina Pratiwi (2018) menyatakan secara parsial, variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

- C. Berdasarkan pengujian secara parsial, terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu,  $2,166 > 2,08596$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Laba Bersih.

Penelitian ini didukung oleh Yudi Dharmawan (2018) menyatakan secara parsial, variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian diatas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Idawati (2017) menyatakan secara parsial, variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2019) menyatakan secara parsial, tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel *Return On Asset* dengan variabel Laba Bersih.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan tahap penelitian, hasil analisis dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya tentang pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih dengan koefisien determinasi sebesar 0,562 atau 56,2% . Variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* dapat menjelaskan perubahan terhadap Laba Bersih sebesar 56,2%.
2. a. *Current Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap variabel dependen Laba Bersih dengan koefisien regresi sebesar -0,975. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawan Hermanto dan Mahmudin (2014) yang menyebutkan secara parsial, *Current Ratio* berpengaruh negative terhadap laba bersih, tetapi tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0.200 lebih besar dari 0.05. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap laba bersih.
- b. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel dependen laba bersih dengan koefisien regresi sebesar 1,165. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gulton (2019) menyatakan bahwa secara parsial, variabel *Total Asset Turnover*



tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap laba bersih.

- c. *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Laba Bersih dengan koefisien regresi sebesar 1,589. Sejalan dengan penelitian Yudi Dharmawan (2018) menyatakan secara parsial, variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap laba bersih.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis data dapat dijelaskan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini agar lebih baik dan diharapkan menggunakan tahun yang terbaru, mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba bersih, serta mengecek ulang data, dan menambahkan variabel agar hasilnya lebih baik dan sempurna.

### 2. Bagi investor dan calon investor

Saran bagi investor dan calon investor agar dapat mempertimbangkan rasio-rasio keuangan lain nya sebagai tolak ukur dan mempertimbangkan perusahaan mana yang baik untuk berinvestasi.

### 3. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan rasio keuangan dalam penelitian ini supaya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin meningkat dan menarik calon investor untuk berinvestasi, demi keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.F. Stoner James, dkk. (1996), *Manajemen, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT. Prenhallindo
- Agus Harjito, Martono. (2008), *Manajemen Keuangan, Edisi 1*. Yogyakarta: Ekonisia
- Agus Sartono. (2008), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4*. Yogyakarta: BPPE
- Al-Haryono Yusup. (2001), *Dasar-Dasar Akuntansi, Jilid 2*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN
- Awang Tristanto Marlaw. (2015), *Skripsi: Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio Dan Total Aktiva Turnover Terhadap Laba Bersih Pada PT Indosat Tbk Periode 2005-2014*, UNBARI. Jambi
- Brigham, Eugene F dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan, edisi 10*. Jakarta: Salemba empat.
- Brigham dan Houston. (2001), *Manajemen Keuangan, Edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga
- Bursa Efek Indonesia. (2018), *Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat*, Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses 13 November 2019)
- Danang, Sunyoto. (2014), *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service
- \_\_\_\_\_ (2013), *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi
- Darsono, Azhari. (2005), *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Devi, Khalisah. 2017. *Jurnal Insan Akuntan. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan*.
- Ernie Trisnawati, S, Kurniawan, S. (2005), *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Fahmi. (2011), *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- H.B. Siswanto. (2006), *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

- Halim, Abdul. (2007), *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba empat
- Hanafi, Mamduh M. (2016), *Manajemen Keuangan, Edisi kedua, Cetakan pertama*. Yogyakarta: BPF
- \_\_\_\_\_. (2010), *Manajemen Keuangan, Cetakan kelima*. Yogyakarta: BPF
- Hanakhansa, Zahra. 2017. Undergraduate thesis. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Bersih Sektor Properti di BEI pada tahun 2012-2015*.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009), *Teori Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. (2002), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Idawati, Wiwi. 2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis. Pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2010*, 5. J.P Sitanggang. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Jumingan. (2009), *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara
- Kamaludin dan Indriani, Rini. (2012), *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya, Edisi Revisi*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan, Edisi kesatu*, cetakan kedelapan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. (2012), *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. (2008), *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group
- \_\_\_\_\_. (2007), *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Komardi, D. & Halim, J. (2016). *Jurnal Ilmiah Manajemen. Analisis Pengaruh CR, DER, TATO, NPM Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kelapa Sawit Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013*, 4, 3.
- Lely, Tiana. (2011), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Munawir, S. (2010), *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

\_\_\_\_\_. (2004), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty

Rudianto.(2012), *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: Erlangga

Ria Novika.(2019), *Skripsi:Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity Terhadap Laba Bersih Pada Industri Penyedia Jasa Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*,UNBARI. Jambi

Riyanto,Bambang.(2001), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi ke empat*. Yogyakarta: BPFE

Siti Hatijah.(2017). *Skripsi:Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Laba Bersih Pada PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2006-2015*,UNBARI. Jambi

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta.

Supardi.(2013), *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication

Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia

\_\_\_\_\_. (2001). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia

Sutrisno,Edi.(2009), *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Syamsudin,Lukman.(2009), *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan,Pengawasan,dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yuniarti Saputri.(2017), *Skripsi:Pengaruh Current Ratio, Debt Asset Ratio Total Asset Turnover, dan Return On Equity Terhadap Laba Bersih Pada PT.Alam Sutera Realty Tbk di Burs Efek Indonesia Periode 2006-2015*,UNBARI.Jambi

Yunus, Muhammad. 2016. *Jurnal Eksis. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Laba Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*.

Wikipedia.(2017),*Laba Bersih*,Sumber:<http://id.m.wikipedia.org>

LAMPIRAN 1  
TABULASI DATA

NO	EMITEN	TAHUN	VARIABEL			
			CR	TATO	ROA	LABA BERSIH
1	GGRM	2011	224,48	1,07	12,68	4.958.102
2		2012	217,02	1,18	9,8	4.068.711
3		2013	172,21	1,09	8,63	4.383.932
4		2014	162,02	1,12	9,27	5.395.293
5		2015	177,04	1,11	10,16	6.452.834
6		2016	193,79	1,21	10,6	6.672.682
7		2017	193,55	1,25	11,62	7.755.347
8		2018	205,81	1,38	11,28	7.793.068
9	HMSP	2011	174,93	2,73	41,62	8.064.426
10		2012	177,58	2,54	37,89	9.945.296
11		2013	175,26	2,74	39,48	10.818.486
12		2014	152,77	2,84	35,87	10.181.083
13		2015	656,74	2,34	27,26	10.363.308
14		2016	523,41	2,24	30,02	12.762.229
15		2017	527,23	2,3	29,37	12.670.534
16		2018	430,19	2,29	29,05	13.538.418
17	WIIM	2011	176,47	0,39	12,28	129.537
18		2012	267,59	0,93	9,55	77.301
19		2013	243	1,29	10,77	132.205
20		2014	227,49	1,25	8,43	112.305
21		2015	289,38	1,37	9,76	131.081
22		2016	339,42	1,24	7,85	106.290
23		2017	535,59	1,2	3,31	40.590
24		2018	591,85	1,12	4,16	51.143

LAMPIRAN 2  
DATA HITUNGAN VARIABEL

EMITEN	TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	<i>CURRENT RATIO</i>
GGRM	2011	30.381.754	13.534.319	224,48
	2012	29.954.021	13.802.317	217,02
	2013	34.604.461	20.094.580	172,21
	2014	38.532.600	23.783.134	162,02
	2015	42.568.431	24.045.086	177,04
	2016	41.933.173	21.638.565	193,79
	2017	43.764.490	22.611.042	193,55
	2018	45.284.719	22.003.567	205,81
HMSP	2011	14.851.460	8.489.897	174,93
	2012	21.128.213	11.897.977	177,58
	2013	21.247.830	12.123.790	175,26
	2014	20.777.514	13.600.230	152,77
	2015	29.807.330	4.538.674	656,74
	2016	33.647.496	6.428.478	523,41
	2017	34.180.353	6.482.969	527,23
	2018	37.831.483	8.793.999	430,19
WIIM	2011	582.183	406.361	176,47
	2012	1.049.445	508.892	267,59
	2013	993.886	409.006	243
	2014	999.717	439.446	227,49
	2015	988.814	341.706	289,38
	2016	996.925	293.712	339,42
	2017	861.172	160.791	535,59
	2018	888.979	150.202	591,85

EMITEN	TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	<i>TOTAL ASSET TURNOVER</i>
GGRM	2011	41.884.352	39.088.705	1,07
	2012	49.028.696	41.509.325	1,18
	2013	55.436.954	50.770.251	1,09
	2014	65.185.850	58.220.600	1,12
	2015	70.365.573	63.505.413	1,11
	2016	76.274.147	62.951.634	1,21
	2017	83.305.925	66.759.930	1,25
	2018	95.707.663	69.097.219	1,38
HMSP	2011	52.856.708	19.376.343	2,73
	2012	66.626.123	26.247.527	2,54
	2013	75.025.207	27.404.594	2,74
	2014	80.690.139	28.380.630	2,84
	2015	89.069.306	38.010.724	2,34
	2016	95.466.657	42.508.277	2,24
	2017	99.091.484	43.141.063	2,3
	2018	106.741.891	46.602.420	2,29
WIIM	2011	925.236	741.062	0,39
	2012	1.119.062	1.207.251	0,93
	2013	1.588.022	1.229.011	1,29
	2014	1.661.533	1.332.908	1,25
	2015	1.839.420	1.342.700	1,37
	2016	1.685.796	1.353.634	1,24
	2017	1.476.427	1.225.712	1,2
	2018	1.405.384	1.225.573	1,12



EMITEN	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	ASSET	RETURN ON ASSET
GGRM	2011	495.644.779	39.088.705	12,68
	2012	406.791.385	41.509.325	9,80
	2013	438.147.266	50.770.251	8,63
	2014	539.704.962	58.220.600	9,27
	2015	645.214.996	63.505.413	10,16
	2016	667.287.320	62.951.634	10,60
	2017	775.750.387	66.759.930	11,62
	2018	779.416.630	69.097.219	11,28
HMSP	2011	806.443.396	19.376.343	41,62
	2012	994.51.798	26.247.527	37,89
	2013	1.081.933.371	27.404.594	39,48
	2014	1.018.013.198	28.380.630	35,87
	2015	1.036.172.336	38.010.724	27,26
	2016	1.276.098.476	42.508.277	30,02
	2017	1.267.053.020	43.141.063	29,37
	2018	1.353.800.301	46.602.420	29,05
WIIM	2011	9.100.241	741.062	12,28
	2012	11.529.247	1.207.251	9,55
	2013	13.236.448	1.229.011	10,77
	2014	11.236.448	1.332.908	8,43
	2015	11.236.414	1.342.700	9,76
	2016	10.626.027	1.353.634	7,85
	2017	4.057.107	1.225.712	3,31
	2018	5.098.384	1.225.573	4,16

### LAMIRAN 3 DATA OLAH SPSS

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT LOG_LB_Y
  /METHOD=ENTER LOG_CR_X1 LOG_TATO_X2 LOG_ROA_X3
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.
  
```

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LOG_CR_X 1	LOG_TATO_ X2	LOG_ROA_X 3	LOG_LB_ Y
N		24	24	24	24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2,4163	,1605	1,1413	6,2512
	Std. Deviation	,20491	,20067	,30779	,95305
	Most Extreme Differences	Absolute	,197	,208	,216
	Positive	,197	,208	,216	,215
	Negative	-,138	-,173	-,164	-,313
Test Statistic		,197	,208	,216	,313
Asymp. Sig. (2-tailed)		,017 <sup>c</sup>	,009 <sup>c</sup>	,005 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Regression

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LOG_LB_Y	6,2512	,95305	24
LOG_CR_X1	2,4163	,20491	24
LOG_TATO_X2	,1605	,20067	24
LOG_ROA_X3	1,1413	,30779	24

**Correlations**

		LOG_LB_Y	LOG_CR_X1	LOG_TATO_X2	LOG_ROA_X3
Pearson Correlation	LOG_LB_Y	1,000	-,233	,585	,721
	LOG_CR_X1	-,233	1,000	,178	-,130
	LOG_TATO_X2	,585	,178	1,000	,735
	LOG_ROA_X3	,721	-,130	,735	1,000
Sig. (1-tailed)	LOG_LB_Y	.	,137	,001	,000
	LOG_CR_X1	,137	.	,203	,272
	LOG_TATO_X2	,001	,203	.	,000
	LOG_ROA_X3	,000	,272	,000	.
N	LOG_LB_Y	24	24	24	24
	LOG_CR_X1	24	24	24	24
	LOG_TATO_X2	24	24	24	24
	LOG_ROA_X3	24	24	24	24

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,750 <sup>a</sup>	,562	,496	,67632	,562	8,558	3	20	,001	,404

a. Predictors: (Constant), LOG\_ROA\_X3, LOG\_CR\_X1, LOG\_TATO\_X2

b. Dependent Variable: LOG\_LB\_Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,743	3	3,914	8,558	,001 <sup>b</sup>
	Residual	9,148	20	,457		
	Total	20,891	23			

a. Dependent Variable: LOG\_LB\_Y

b. Predictors: (Constant), LOG\_ROA\_X3, LOG\_CR\_X1, LOG\_TATO\_X2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,606	2,194		3,011	,007		
	LOG_CR_X1	-,975	,760	-,210	1,283	,214	,821	1,218
	LOG_TATO_X2	1,165	1,134	,245	1,028	,316	,384	2,602
	LOG_ROA_X3	1,589	,734	,513	2,166	,043	,390	2,563

a. Dependent Variable: LOG\_LB\_Y

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

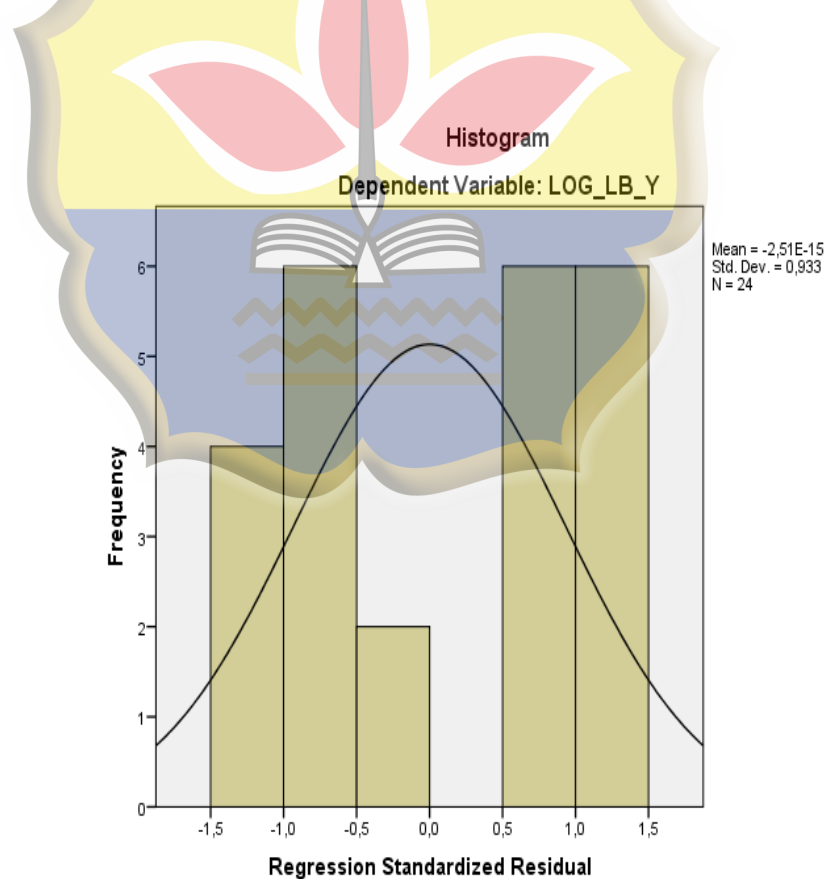
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	LOG_CR_X1	LOG_TATO_X2	LOG_ROA_X3
1	1	3,500	1,000	,00	,00	,01	,00
	2	,471	2,726	,00	,00	,38	,00
	3	,027	11,466	,01	,05	,33	,65
	4	,002	38,988	,99	,95	,28	,34

a. Dependent Variable: LOG\_LB\_Y

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

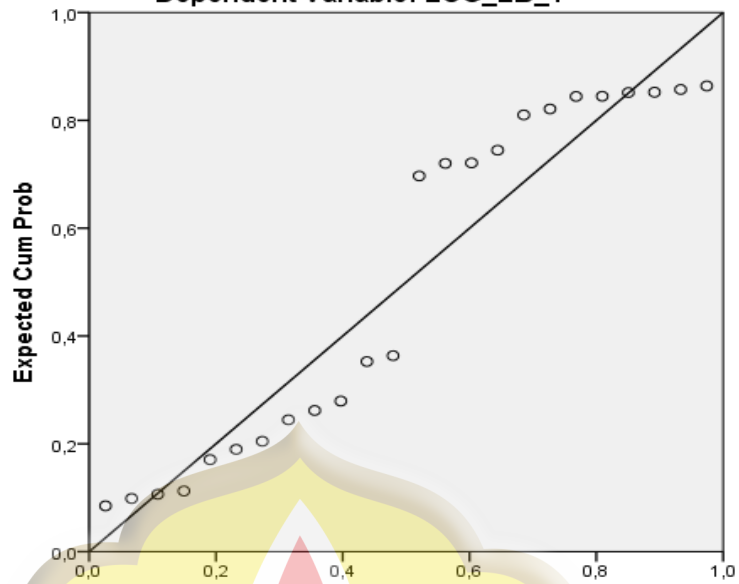
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4,8643	7,5010	6,2512	,71454	24
Std. Predicted Value	-1,941	1,749	,000	1,000	24
Standard Error of Predicted Value	,150	,593	,257	,102	24
Adjusted Predicted Value	5,0017	7,6351	6,3309	,75356	24
Residual	-,92848	,74220	,00000	,63067	24
Std. Residual	-1,373	1,097	,000	,933	24
Stud. Residual	-1,717	1,147	-,038	1,032	24
Deleted Residual	-2,41582	,81030	-,07967	,85426	24
Stud. Deleted Residual	-1,812	1,156	-,046	1,044	24
Mahal. Distance	,176	16,728	2,875	3,526	24
Cook's Distance	,014	2,453	,130	,495	24
Centered Leverage Value	,008	,727	,125	,153	24

a. Dependent Variable: LOG\_LB\_Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: LOG\_LB\_Y



Observed Cum Prob

Scatterplot

Dependent Variable: LOG\_LB\_Y

